

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PUSARAN
DINAMIKA BANGSA**
(Analisis Buku Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial
Karangan Sutrisno dan Muhyidin)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

MOHAMAD SOLICHIN

NIM : G000090200

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Mohamad Solichin**

NIM : **G000090200**

Program Studi : **Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PUSARAN
DINAMIKA BANGSA (Analisis Buku *Pendidikan Islam
Berbasis Problem Sosial* Karangan Sutrisno dan Muhyidin)**

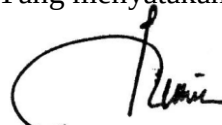
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 18 Maret 2014

Yang menyatakan



(Mohamad Solichin)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

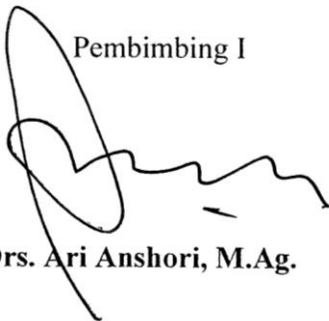
Nama : 1. Drs. Ari Anshori, M.Ag.
2. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

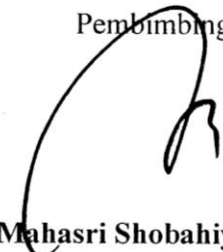
Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Mohamad Solichin
NIM : G000090200
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Peran Pendidikan Islam dalam Pusaran Dinamika Bangsa
(Analisis Buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Pembimbing II

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

ABSTRAK

Peran Pendidikan Islam dalam Pusaran Dinamika Bangsa
(Analisis Buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*
Karangan Sutrisno dan Muhyidin)
Oleh: Mohamad Solichin

Bangsa Indonesia saat ini sedang dilanda krisis yang bersifat multidimensional. Terungkapnya kasus korupsi melalui media, kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat, krisis kepemimpinan, dan hukum yang tidak memperlihatkan keadilan. Permasalahan tersebut dapat ditengarai dari gagalnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, secara lebih khusus yaitu pendidikan Islam. Di tengah banyaknya buku yang beredar mengenai solusi dari problematika tersebut, buku karangan Sutrisno dan Muhyidin Albarobis yang berjudul *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* menjadi salah satu tawaran di tengah krisis tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam menghadapi problematika bangsa dan apa implikasi dari konsep tersebut terhadap kurikulum pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam menghadapi problematika bangsa serta implikasi dari konsep yang ditawarkan tersebut terhadap kurikulum pembelajaran PAI. Adapun kegunaan penelitian ini adalah: (a) secara teoritis, dapat menghasilkan proposisi-proposisi empirik yang memungkinkan dikembangkan lebih lanjut menjadi teori-teori guna menambah khazanah pengetahuan keilmuan bagi pendidikan Islam Indonesia pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya; dan (b) secara praktis, dapat memberi masukan yang tepat bagi pihak pemerintah, para guru, dan masyarakat pada umumnya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang menggunakan metode dokumentasi, dan analisis datanya adalah *content analysis*.

Penelitian ini menemukan bahwa konsep pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin adalah sebagai berikut: menggunakan paradigma inklusif, berorientasi pada etika dan norma dalam membentuk perilaku sosial, kurikulum berbasis pada realitas sosial, menjadikan problem sosial sebagai basisnya, menekankan pada kompetensi yang berkaitan dengan kesalehan sosial, peserta didik didik dan dibina menjadi kader bangsa yang taat beragama, dan guru PAI berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Adapun implikasi dari konsep tersebut terhadap kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan memberi solusi atas problematika bangsa, materi pembelajaran didesain untuk mendorong munculnya sikap kritis dan kreatif peserta didik dalam mencari solusi atas problematika di masyarakat, metode yang digunakan hendaknya bersifat kontekstual, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; dan evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Problematika Bangsa, Buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang dilanda krisis yang bersifat multidimensional. Terungkapnya kasus korupsi melalui media, kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat, krisis kepemimpinan, dan hukum yang tidak memperlihatkan keadilan (Kuncoro, 2012).

Permasalahan tersebut dapat ditengarai dari gagalnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, secara lebih khusus yaitu pendidikan Islam. Idealnya pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya harus mampu memberikan jalan keluar bagi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa. Namun realitas yang nyata-nyata dirasakan masyarakat adalah tumpulnya kekuatan pada lini tersebut

(Abdurrahman, 2007: 6). Perlu adanya sebuah rekonstruksi terutama dalam pendidikan Islam. Sudah saatnya pendidikan Islam tampil memberikan obat penawar bagi berbagai problematika yang sedang berkecamuk dalam diri bangsa ini.

Di tengah banyaknya buku yang beredar mengenai solusi dari problematika tersebut, buku karangan Sutrisno dan Muhyidin Albarobis yang berjudul *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* menjadi salah satu tawaran di tengah krisis tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam menghadapi problematika dinamika bangsa Indonesia sebagaimana yang tercakup dalam

buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*?

2. Apa implikasi dari konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* terhadap kurikulum pembelajaran PAI di sekolah?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam menghadapi problematika dinamika bangsa Indonesia sebagaimana yang tercakup dalam buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*.
2. Mendeskripsikan implikasi dari konsep yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* terhadap

kurikulum pembelajaran PAI di sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tinjauan pustaka dari Esti Handayani (Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009) dengan judul skripsi “Pendidikan Perdamaian, Pengentasan Kemiskinan Menurut Ahmad Yunus”, mengungkapkan tentang kontribusi Muhamad Yunus dalam upayanya menciptakan pendidikan perdamaian dan pengentasan kemiskinan.

Tinjauan pustaka berikutnya diambil dari penelitian Nur Afifah (Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dengan skripsi yang berjudul “Ibnu Khaldun dan Pendidikan”, mengemukakan adanya 4 (empat) faktor pendidikan

yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun, yakni tujuan, pendidik, peserta didik, metode pengajaran, dan materi pendidikan.

Tinjauan teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Peran Pendidikan Islam

1. Pengertian peran

Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu (Setiadi dan Kolip, 2011: 46). peran merupakan serangkaian tindakan oleh seseorang, komunitas, suatu organisasi atau lembaga yang memiliki status tertentu kaitannya dalam suatu perkumpulan kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat luas. Pendidikan dengan mendapat imbuhan “Islam” memiliki corak dan warna tersendiri sebagai ciri khas. Fazlur Rahman (dalam Nata, 2012: 320), bahwa pendidikan Islam sebagai “proses untuk menghasilkan manusia yang integratif, yang padanya terkumpul sikap kritis, inovatif, progresif sehingga diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah yang melanda umat manusia di bumi”. penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga membentuk manusia

yang integratif, kritis, inovatif, dan progresif serta dapat berkontribusi memecahkan masalah yang melanda umat manusia di bumi sesuai dengan cita-cita Islam.

3. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya terdapat ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditrans-internalisasikan. Sumber ini tentunya diyakini kebenarannya dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan dan telah teruji keabsahannya dari waktu ke waktu. Menurut Sa'id Ismail Ali (dalam Umar, 2010: 32), sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al Qur'an,

sunah/hadits, kata-kata sahabat, kemas-lahatan umat, tradisi adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ulama.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pembahasan tentang tujuan pendidikan Islam tidak akan terlepas dari tujuan hidup manusia. Tujuan hidup manusia sebagaimana tercantum dalam QS. *Adz Dzariyat* ayat 56 dan QS. *Al Baqarah* ayat 30:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ

إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Depag, 2006: 523).

Tujuan pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan sekuler. Dalam pandangan Islam, manusia terdiri dari dua substansi, yaitu materi yang berasal dari bumi dan ruh yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, hakikat manusia ada pada ruh itu, sedangkan jasadnya hanyalah alat yang digunakan oleh ruh untuk menjalani kehidupan material di dunia (Zuhairini dkk., 2004: 77). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa yang primer dalam Islam adalah ruh sedangkan yang sekunder adalah jasad (material).

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Nik Haryati (2011: 2) mendefinisikan kurikulum sebagai

“kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan”.

Sedangkan komponen pendidikan Islam meliputi, Tujuan pembelajaran, isi atau materi, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Ahmad Tafsir (2008: 54).

C. Dinamika Problematika Bangsa

Menurut Muhyidin dalam bukunya *Mendidik Generasi Bangsa* (2012: 25), mengistilahkan kondisi bangsa Indonesia saat ini dengan “generasi rusak-rusakan”. Lanjut-

nya, ada enam kerusakan secara umum yang diidap oleh bangsa Indonesia, yaitu prestasi buruk bangsa Indonesia di mata dunia, pejabat pemerintahan yang tuna moral, penegakan hukum yang jauh dari keadilan, masyarakat yang kalap, guru yang tidak memberi teladan, dan generasi muda yang sakit.

Baharuddin Lopa (2001), mengemukakan bahwa pasca reformasi tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia semakin kompleks, sehingga persoalan yang muncul semakin beragam. Krisis multidimensi menjalar ke seluruh bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminalitas, sosial-budaya, pendidikan, hak asasi manusia dan hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka seluruh kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian terhadap buku-buku dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan. Oleh karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (Arikunto, 2006: 244).

Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, yaitu buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*; dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan induk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu “teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya” (Bungin, 2011: 161).

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Islam dalam Problematika Dinamika Bangsa

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin sebagai berikut:

1. Menggunakan paradigma inklusif

Dengan berpijak kepada paradigma inklusif, maka peserta didik diharapkan

memiliki sikap terbuka dan universal untuk menjadi individu yang santun di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, maka guru PAI hendaknya dapat menanamkan kepada peserta didik mengenai bagaimana berparadigma inklusif di tengah masyarakat yang heterogen

2. Berorientasi pada etika dan norma agama untuk membentuk perilaku sosial dan pemecahan problem sosial

Dalam hal ini yang dituntut adalah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya.

3. Kurikulum berbasis pada realitas sosial yang menantang

untuk dipecahkan oleh peserta didik

Prinsip ini mengidealkan kurikulum PAI yang disusun dengan menjadikan realitas sosial sebagai pijakannya, bukan ajaran Islam yang sudah mapan. Ini berarti bahwa peserta didik harus dituntun untuk memahami realitas sosial yang terjadi di sekitarnya.

4. Menjadikan problem sosial umat sebagai basisnya

Dengan menjadikan problem sosial sebagai basisnya, seorang guru PAI tidak hanya sekedar memberikan rangkaian ajaran yang harus dihafalkan, melainkan lebih dari itu, yaitu menjadikan PAI sebagai sudut pandang dalam suatu masalah sosial serta penyelesaian yang

sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. Menekankan pada kompetensi yang berkaitan dengan pemenuhan kesalehan sosial

Sutrisno dan Muhyidin memandang, bahwa guru PAI hendaknya selain membekali peserta didik dengan kompetensi individual juga harus memberi perhatian lebih kepada pencapaian kompetensi sosial tersebut, karena saat ini diperlukan kesalehan sosial selain kesalehan individu yang diwujudkan dengan ibadah melalui ritual.

6. Peserta didik dibina menjadi kader pembangunan masyarakat yang taat beragama

Dalam konsep ini mengahrapkan peserta didik dididik dan dibina untuk

persiapan menjadi kader umat dan bangsa yang taat beragama. Oleh karena itu, tanggung jawab guru PAI adalah menanamkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air kepada peserta didik yang didasari atas asas agama Islam.

7. Guru PAI berkolaborasi dengan semua guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam

B. Implikasi Konsep Pendidikan Islam dalam Problematika Dinamika Bangsa terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

1. Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai pemberi solusi atas berbagai problematika umat.

2. Isi atau materi pembelajaran disusun dengan menjadikan problem-problem sosial sebagai basisnya, kemudian dimunculkan materi ajaran Islam sebagai jalan keluarnya.

3. Metode pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan daya kritis dan kreatif peserta didik dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan di sekitarnya untuk kemudian merumuskan jalan keluar.

4. Evaluasi pembelajaran yang diharapkan adalah bersifat komprehensif yang tidak menekankan pada aspek kognitif saja, namun lebih kepada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses penilaian pembelajaran tersebut, tentunya tidak hanya

membutuhkan tanggung jawab guru PAI di sekolah, namun menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat langsung dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan Islam berbasis problem sosial yang ditawarkan oleh Sutrisno dan Muhyidin dalam buku *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* memiliki relevansi terhadap kondisi bangsa saat ini. Pendidikan Agama Islam dengan berpijak terhadap realitas sosial, mengajak peserta didik untuk memahami persoalan yang muncul di tengah masyarakat dan akhirnya menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

SARAN-SARAN

Kepada para pendidik dan praktisi pendidikan, untuk dapat inklusif terhadap permasalahan sosial

sehingga mampu me-lahirkan sikap-sikap yang objektif sebagai upaya implementasi pendidikan berbasis problem sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning; Reinvensi Kebenaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Albarobis, Muhyidin. 2012. *Mendidik Generasi Bangsa*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil.
- Kuncoro, Nur Muhamad. 2012. *69 Kasus Hukum yang Mengguncang Indonesia*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

- Lopa, Baharuddin. 2001. *Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- _____. 2001. *Masalah-Masalah Politik, Hukum, Sosial, Budaya, dan Agama*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- _____. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Setiadi, Elly dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosyda.
- Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.